



# ULUL ALBĀB

media aktualisasi fikir dan zikir

- 
- **Pemberdayaan Kualitas Umat dalam Perspektif Pendidikan Islam**  
*Buhu'*

---

  - **Kontribusi Filsafat terhadap Ilmu Pengetahuan dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia (Suatu Tinjauan Ilmu Komunikasi)**  
*Muhazzab Sa'id*

---

  - **Dampak Perkawinan Beda Agama**  
*Mardi Saleh*

---

  - **Artikel Sebagai Medium Dakwah Masa Kini**  
*Masmuddin*

---

  - **Suku Bunga dan Bagi Hasil dalam Perbankan**  
*Urbanus Uma Lelu*

---

  - **Bani Abbas: Tantangan Syi'ah Qaramithah**  
*Abd. Muin Razmal*

---

  - **Imtaq dan Iptek dalam Pendidikan Islam**  
*St. Marwiyah*

---

  - **Problematika Penerapan Produk-Produk Pemikiran Hukum Islam**  
*Abdain*

---

  - **Materi Pendidikan dalam Al-Qur'an (Iman, Akhlak, Ilmu dan Amal)**  
*Kaharuddin*
-

# ULUL ALBĀB

Terbit tengah tahunan, berisi tulisan dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang Agama Islam dan Pendidikan. ISSN: 1411-6405

**Penanggung Jawab**  
Ketua STAIN Palopo

**Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi**

H. M. Said Mahmud

**Dewan Redaksi**

H. Thib Raya  
H. Nasaruddin Umar  
Hj. Musda Mulya  
H.M. Iskandar  
H. Zainuddin Samide  
H. Nurdin Mahmud  
H. Fahmi Damang  
Bulu'  
Hj. Nahariah Rumpa

**Sekretaris Redaksi**

Hisban Thaha

**Redaktur Pelaksana**

Abbas Langaji  
Abdul Pirol  
H. Ismail Yusuf  
H. Muhazzab Said  
Rustan S.  
Hamzah K.  
Hasbi  
Sahraini

**Staf Redaksi**

Abdain  
Sukirman  
H. Rukman Abdul Rahman  
Syamsu S.  
Mattuju

**Perancang Grafis**

Prayitno

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Jl. Dr. Ratulangi Palopo 91914 Telp. (0471) 22076, Fax. (0471) 325195, email: [stainplp@indosat.net.id](mailto:stainplp@indosat.net.id)

**ULUL ALBĀB** diterbitkan sejak Juli 1998 oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam-belakang ("Persyaratan Naskah untuk Ulul Albāb"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Komputer (LP3K) Ulul Abshār - STAIN Palopo. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Pemberdayaan Kualitas Umat dalam Perspektif Pendidikan Islam <i>Bulu'</i>	1 – 8
Kontribusi Filsafat terhadap Ilmu Pengetahuan dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia (Suatu Tinjauan Ilmu Komunikasi) <i>Muhazzab Said</i>	9 – 19
Dampak Perkawinan Beda Agama <i>Mardi Saleh</i>	20 – 27
Artikel sebagai Medium Dakwah Masa Kini <i>Masmuddin</i>	28 – 32
Suku Bunga dan Bagi Hasil dalam Perbankan <i>Urbanus Uma Lelu</i>	33 – 39
Bani Abbas: Tantangan Syi'ah Qaramithah <i>Abd. Muin Razmal</i>	40 – 46
Imtaq dan Iptek dalam Pendidikan Islam <i>St. Marwiyah</i>	47 – 53
Problematika Penerapan Produk-Produk Pemikiran Hukum Islam <i>Abdain</i>	54 – 61
Materi Pendidikan dalam Al-Qur'an (Iman, Akhlak, Ilmu dan Amal) <i>Kaharuddin</i>	62 – 67



# Materi Pendidikan dalam Al-Qur'an (Iman, Akhlak, Ilmu, dan Amal)

Kaharuruddin

**Abstrak:** Secara teoritis, materi pendidikan dalam al-Qur'an sejalan dengan dasar-dasar pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN jika dikaitkan dengan pembangunan nasional serta ditemukannya relevansinya dalam bentuk yang berdaya guna. Karenanya diperlukan kemampuan menyoreroti data empiris yang diperoleh dari masyarakat, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam rangka memantapkan keberhasilan yang ingin dicapai. Oleh karenanya setiap pengajar materi pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik agar dapat mewujudkan sosok manusia handal paripurna yaitu manusia beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan beramal saleh sesuai dengan ajaran tuntunan agama Islam. Hal ini tidak akan mungkin tercapai tanpa penanaman lebih awal terhadap peserta didik dengan nilai-nilai iman, akhlak, ilmu dan amal saleh disertai panutan yang baik dari para pendidik itu sendiri.

**Kata-Kata Kunci:** Iman, Akhlak, Ilmu dan amal – Manusia paripurna.

*Al-Qur'an al-karim* mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar dan pandangan-pandangannya melalui pendidikan. Al-Qur'an adalah sumber utama yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, akhlak, ilmu dan amal serta pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sendi pertama dari syariat Islam. Setiap muslim wajib merujuk kepadanya dalam segala hal dan menjadikannya sebagai pedoman pada setiap masalah kehidupan. Bahkan al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang benar. Petunjuk-petunjuknya bertujuan

---

*Kaharuddin adalah dosen tetap STAIN Palopo sementara menempuh program Pasca Sarjana pada IAIN Alauddin Makassar konsentrasi Pendidikan Islam*

memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Rasulullah saw., yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkan manusia. Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak peserta didik dengan pengetahuan (Quraish, 1995: 172).

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan al-Qur'an terhadap peserta didiknya adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah, sebagai manusia atau makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Dalam penyajian materi pendidikannya, al-Qur'an membuktikan kebenaran materi tersebut melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakannya maupun yang dapat dibuktikan sendiri oleh manusia (peserta didik) melalui penalaran akalnya. Ini dianjurkan oleh al-Qur'an untuk dilakukan pada saat mengemukakan materi agar akal manusia merasa bahwa ini berperan dalam menemukan hakikat materi yang disajikan itu sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk membelanya.

Dari gambaran yang dikemukakan di atas, maka muncul beberapa masalah yang menjadi acuan pembahasan ini, yaitu bagaimana sebenarnya materi Pendidikan dalam al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan iman, akhlak, ilmu dan amal dalam kaitannya dengan peserta didik.

### Pengertian

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh tentang materi-materi pendidikan dalam al-Qur'an, maka terlebih dahulu akan dikemukakan batas pengertian judul tulisan ini sebagai dasar dalam memahami pembahasan yang akan diuraikan kemudian.

Kata *pendidikan* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik dan berarti pada pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya (Abuddin, 1998:285) Dan apabila kata pendidikan ini dikaitkan dengan kata *Islam* sehingga menjadi *Pendidikan Islam* adalah suatu bimbingan rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam guna terbentuknya keperibadian muslim (Uhbiyati, 1979:9.)

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, banyak perangkat-perangkat yang melekat di dalamnya, antara lain adalah asas-asas pendidikan di mana ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-citanya (Langgulong, 1992:5). Oleh karena itu, pendidikan benar-benar merupakan latihan fisik, mental, dan moral bagi individu-individu, supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya



sehingga mampu mengetahui tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara (Azyumardi, 1999:3).

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan seorang pendidik terhadap anak didiknya agar ia memiliki kepribadian yang baik.

Kemudian kata "al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab yaitu: قرأ - يقرأ - قراءة - قرآن yang mengandung arti "membaca kitab" (Mahmud, 1973:335). Dari kata tersebut dibakukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "al-Qur'an" yang berarti kitab suci Islam (Poerwadarminta, 1987:321). Adapun menurut istilah *kalam* Allah swt. yang merupakan *mu'jizat* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dan membacanya adalah ibadah (Rahmat, 1989:114). Dari pengetahuan ini dapat dipahami bahwa al-Qur'an itu wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah disampaikan kepada umatnya untuk menjadi petunjuk atau pedoman dalam hidupnya.

Dari pengertian tersebut di atas, baik menyangkut pengertian pendidikan maupun al-Qur'an itu sendiri, dapat dipahami bahwa bagaimana sesungguhnya konsep atau materi pendidikan dalam al-Qur'an. Dan hal inilah yang merupakan acuan untuk pembahasan selanjutnya.

### Pendidikan dalam al-Qur'an

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Islam adalah membawa misi memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam ini agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman:

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

Ayat tersebut mengandung pengertian tentang hakikat misi agama Islam tersebut. Dan sebagai pembawa misi, Islam menunjukkan secara jelas etan implikasi-implikasi kependidikan yang bergaya motivatif dan persuasif, sebagai sistem dan metode melaksanakan misi suci ini kepada umat manusia dan bentuk sistem serta proses kependidikan al-Qur'an tidak memaksa manusia untuk memeluknya, melainkan secara wajar melalui proses manusiawi, yaitu pendidikan. Proses pendidikan yang manusiawi itu bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu manusia itu sendiri secara bertahap dan berkesinambungan, menurut M. Arifin, hal ini didasari oleh beberapa hal:

1. Nilai-nilai yang mendasari dan menjiwai tingkah laku manusia muslim, baru dapat terserap atau memperibadi benar-benar bilamana ditumbuhkan atau dikembangkan melalui proses kependidikan yang baik.

2. Tujuan hidup manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat baru benar-benar disadari dan dihayati bilamana dibina melalui proses kependidikan yang berkesinambungan sejak lahir sampai mati.
3. Posisi dan fungsi manusia sebagai hamba Allah yang wajib beribadah kepadaNya baru dapat dipahami dan dihayati bilamana ditanamkan kesadaran tentang perlunya sikap orientasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan masyarakat dan alam sekitarnya serta dirinya sendiri. Bagaiman pola hubungan tersebut harus dikembangkan sebaik-baiknya, baru dapat dilaksanakan bilamana dibimbing dan diarahkan melalui proses pendidikan
4. Kelengkapan-kelengkapan dasar manusia yang diberikan oleh Allah dalam dirinya yang berupa fitrah dan *mawakib (predi posisi)*, yang secara individual satu sama lain berbeda intensitas dan ekstensitas perkembangannya, bilamana mungkin dapat berkembang sampai pada titik optimal perkembangannya.
5. Secara universal, membudayakan manusia melalui agama tanpa melalui proses pendidikan, sulit untuk direalisasikan, karena pendidikan adalah sarana pembudayaan manusia (*enculturation*) melalui nilai-nilainya (Arifin, 1996:46-47).

Inilah esensi dari implikasi misi al-Qur'an yang menitikberatkan pada proses kependidikan manusia dalam rangka konservasi dan transformasi serta internalisasi nilai dalam kehidupan seperti yang dikehendaki oleh ajaran al-Qur'an agar mereka tetap berada dalam Islam sampai meninggal dunia. Al-Qur'an sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia (peserta didik) menjadi seorang mukmin melalui proses tahap ini. Sebab pendidikan Islam mengidentifikasi sarannya yang digali dari sumber ajaran al-Qur'an meliputi empat macam materi, yaitu:

### Iman

Iman atau aqidah adalah salah satu bagian materi yang penting dan sangat mendasar dalam pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati ajaran Islam. Hal ini sangat ditekankan oleh al-Qur'an untuk ditanamkan dalam kepribadian peserta anak didik, karena ilmu-ilmu pengetahuan yang diharapkan untuk tetap menjadi pedoman pemantapan keimanan kepada Allah swt. sehingga orientasi pengembangan teoritis ilmiah bertujuan kepada orientasi pengembangan kepada Allah Yang Maha Mengetahui, yang menjadi sumber segala sumber ilmu pengetahuan, pengembangan ke arah kehidupan sosial manusia, di mana *mu'amalah bain al-naas* (pergaulan antara manusia) semakin kompleks dan ruang lingkupnya akibat pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi modern yang



maju dan canggit, serta pengembangan ke arah alam sekitar yang diciptakan Allah untuk kepentingan hidup umat manusia, mengandung berbagai macam kekayaan alam yang harus digali, dikelola, dan dimanfaatkan oleh manusia bagi kesejahteraan hidupnya di dunia untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Dan jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan, misalnya dalam GBHN Tahun 1993, dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani (Made, 1997:11). Hal ini sudah mencakup keseluruhan perkembangan dan pertumbuhan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Karena setiap orang normal membutuhkan pembentukan diri, baik dari segi keperibadian, kesehatan, maupun mempertahankan hidup dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta.

### **Akhlak**

Pembentukan akhlak atau moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandangi keuntungan materi.

Akhlak merupakan pencerminan mentalnya, mental adalah sesuatu yang abstrak yang merupakan masalah kejiwaan, mental adalah kekuatan jiwa yang menggunakan perilaku seseorang, sehingga apa yang menjadi budi pekerti, sikap dan perilaku seseorang itu adalah hasil daripada mentalnya.

Dalam pembangunan akhlak suatu bangsa tidak dapat dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan beberapa faktor yang turut aktif. Di samping fakta pendidik dan hal-hal yang berkaitan dengannya, juga faktor *ulama* dan *umara* mempunyai andil yang cukup besar dalam pembinaan dan pemeliharannya. Antara satu sama lain harus ada kerjasama yang baik. Sehingga pendidikan akhlak menurut al-Qur'an (pembentukan pribadi yang benar-benar lengkap dan sempurna) dapat terwujud dalam kehidupan umat manusia.

### **Ilmu dan Amal**

Kedua hal ini tak dapat dipisahkan. Ilmu tanpa amal tidak mungkin mendatangkan hasil. Dan sebaliknya amal tanpa ilmu tidak akan mencapai kesempurnaan. Dalam al-Qur'an, dijelaskan *bahwa Allah akan meninggikan*



orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berpengetahuan dengan beberapa derajat.

Pendidikan al-Qur'an dalam segala ihtiarnya, senantiasa berpegang pada pola pengembangan hidup manusia yang berorientasi pada potensi keimanan, ilmu dan amal yang saling memperkokoh dalam hidup pribadi manusia muslim.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep materi pendidikan dalam al-Qur'an tidak hanya merupakan proses peningkatan intelek dan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi merupakan pembentukan pribadi yang melambangkan nilai Islam dan bertujuan untuk membina keseimbangan keperibadian manusia melalui ilmu dan amal. Karena pada dasarnya sasaran utama materi pendidikan al-Qur'an adalah pengabdian kepada Sang Pencipta (Allah swt).

### Penutup

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Materi pendidikan dalam al-Qur'an mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik jika diawali penanamannya dengan nilai-nilai iman, akhlak, ilmu, dan amal, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian, yang merupakan nilai dasar bagi seluruh aktivitas manusia, sekaligus mampu melahirkan keterampilan dalam materi yang diterimanya.
2. Konsep pendidikan al-Qur'an, yang secara teoritis sejalan dengan dasar-dasar pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN, ingin dikaitkan dengan pembangunan nasional serta ditemukan relevansinya dalam bentuk yang berdaya guna, maka harus mampu menyoroti data empiris yang diperoleh dari masyarakat sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk lebih memantapkan keberhasilan yang ingin dicapai.

### Daftar Rujukan

- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Cetakan X; Bandung: Mizan, 1995.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cetakan I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998.
- Uhbiyati, Nur, at. al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1979.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cetakan II; Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992.
- Azra, Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cetakan I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1973.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan IX; Jakarta: 1987.
- Hidayat, Rahmat Taufik, *Hazanah Istilah Al-Qur'an*, Cetakan I; Bandung: 1989.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Cetakan I; Jakarta; PT. Rinneka Cipta, 1997.